

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tidak adanya kesetaraan pada perempuan perokok di kota Padang membuat sebagian perempuan yang merokok semakin menunjukkan dirinya. Sebagian perempuan yang berani merokok di muka umum bertujuan untuk melawan itu semua demi menegakkan kesetaraan. Mereka menuntut kebebasan dengan harapan tidak lagi ada pandangan miring untuk perempuan yang merokok.

Kota Padang dengan ranah Minangkabau masih tabu dalam menerima perempuan merokok. Sebab dalam kriteria perempuan ideal Minangkabau, perempuan yang merokok berarti telah dikategorikan dalam *sumbang duo baleh* yaitu perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh perempuan Minangkabau. Padahal Kota Padang merupakan kota yang memiliki penduduk heterogen baik itu dari segi budaya, agama dan profesi.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa alasan dibalik perilaku perempuan yang merokok. Alasan-alasan tersebut meliputi latar belakang perempuan perokok yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan. Selanjutnya arti rokok bagi informan adalah rokok yang diproduksi oleh pabrik yang dipilih berdasarkan rasa, ketebalan, asap dan efek yang ditimbulkan. Kemudian Fungsi rokok bagi kehidupan informan sebagai wadah untuk menghilangkan stress, meningkatkan kepercayaan diri, sebagai gaya hidup dan media untuk bergaul. Informan bersembunyi dibalik jawaban bahwa sejak jaman dahulu perempuan

Minangkabau telah merokok. Hal tersebut dibantah dan dijelaskan oleh Alim ulama dan *tigo tungku sajarangan* yang terdiri dari ninik mamak, cadiak pandai dan bundo kanduang mengenai rokok pada kebudayaan Minangkabau dan kriteria perempuan Minangkabau ideal.

Dalam penelitian ini, penulis belum menemukan titik temu sebab feminisme dan perempuan Minangkabau saling bertentangan. Antropologi feminis diajukan untuk mengkritik bias yang diberikan laki-laki/bias laki-laki pada ketidakpedulian atau kesalahpahaman terhadap perempuan dan kegiatan perempuan (Moore, 1998 : 24)

Tentunya tujuan dari penelitian ini adalah membebaskan perempuan demi mendapat kesetaraan hak mereka melawan sistem patriarki agar mendapatkan kesetaraan sepenuhnya menjadi bebas merokok tanpa harus mendapatkan pandangan yang tidak baik dari masyarakat sekitar sehingga tercipta kenyamanan dalam mengekspresikan dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis akan memberikan saran-saran yang agar perempuan perokok lebih diberi kebebasan dan ilmu antropologi feminis bisa menjadi populer guna menyetarakan hak-hak perempuan.

1. Bagi perempuan perokok di Kota Padang sebaiknya menunjukkan dirinya dilingkungan yang lebih positif dan menjelaskan kepada lingkungannya secara tepat sehingga tercipta masyarakat yang lebih bertoleransi dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosialnya.

2. Pada masyarakat Kota Padang diharapkan dapat berpikiran terbuka dan memberi kebebasan bagi perempuan merokok dalam mendapatkan hak-hak yang bertujuan mengekspresikan diri mereka. Sebab, hal tersebut dilatarbelakangi oleh keresahan yang dihadapi perempuan perokok.
3. Bagi mahasiswa khususnya antropologi, penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan banyak temuan-temuan lain yang dapat teman-teman teliti mengenai perempuan merokok dari kaca mata antropologi feminis.

